

Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Secara Daring di SMPN Terakreditasi se-Kecamatan Kalukku

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: respons peserta didik terhadap pembelajaran daring di SMPN terakreditasi se- Kecamatan Kalukku. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis dan desain penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMPN terakreditasi se- Kecamatan Kalukku tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 949 orang dengan sampel dipilih dengan menggunakan rumus slovin sejumlah 281 orang. Instrumen penelitian berupa angket kuisioner. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan pengkategorian skor. Hasil penelitian yang diperoleh adalah respon peserta didik terhadap pembelajaran secara daring di SMPN terakreditasi se- Kecamatan Kalukku pada kategori positif sebesar 60%, pada kategori netral sebesar 39% dan pada kategori negatif sebesar 1%. Hal tersebut menggambarkan respons peserta didik terhadap pembelajaran daring masuk kategori positif dengan frekuensi sebesar 168 dan persentase sebesar 60%.

Kata kunci: *respon peserta didik, pembelajaran daring, SMPN terakreditasi*

Iga Malini¹, Hasanuddin¹, Arie Arma Arsyad^{1*}

¹Universitas Negeri Makassar

*ariearmaarsyad@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mulai masuk di Indonesia pada awal tahun 2020, membawa perubahan pada masyarakat Indonesia. Berbagai kebiasaan baru seperti memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer sesering mungkin dan physical and social distancing telah menjadi bagian dari aktifitas sehari-hari. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam mencegah penyebaran virus Covid-19, seperti isolasi, Pembatasan Sosial Berskala Besar hingga tatanan kehidupan baru (new normal). Hal tersebut membuat masyarakat termasuk juga peserta didik serta para guru untuk tetap tinggal di rumah, beribadah, belajar, dan bekerja dari rumah (Jamaluddin, 2020). Semua usaha tersebut dilakukan untuk menekan dan memutus mata rantai penularan Covid-19, mengingat jumlah penderita Covid-19 di Indonesia terus bertambah dari hari ke hari.

Dalam rangka mengikuti kebijakan pemerintah, dunia pendidikan segera melakukan penyesuaian dengan melaksanakan sistem pembelajaran daring atau online. Hal ini sudah sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah Indonesia pada tanggal 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus corona terutama pada bidang pendidikan. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran Covid - 19

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019).

Suatu pembelajaran daring maupun tatap muka langsung dapat berjalan dengan baik ketika terdapat sebuah timbal balik atau interaksi antara peserta didik dan guru salah satunya yakni respon. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), respon merupakan sebuah tanggapan atau reaksi. Respon merupakan reaksi yang diberikan individu karena adanya stimulus. Respon juga merupakan aspek afektif dalam penilaian kurikulum 2013. Oleh karena itu, respon merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang harus ada, baik pada pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Muntazhimah, 2020) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat mencapai tujuan belajar yang maksimal dan berjalan dengan baik, salah satunya syaratnya yakni respon peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMPN 1 Kalukku, diketahui bahwa selama pembelajaran daring, peserta didik diberikan materi maupun tugas dan mendiskusikannya melalui aplikasi belajar. Namun selama proses pembelajaran daring tidak semua peserta didik merespon guru ketika memberikan materi atau tugas, disini peneliti berasumsi mengapa tidak semua peserta didik tersebut merespon ketika pembelajaran berlangsung dan dalam pengumpulan tugas masih terdapat peserta didik yang tidak mengumpulkan tepat waktu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik akan melaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Secara Daring Di SMPN Terakreditasi Se- Kecamatan Kalukku".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survey yang bertujuan untuk mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama. Penelitian ini dilaksanakan pada empat sekolah SMP Negeri terakreditasi se-Kecamatan Kalukku, yaitu SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3 dan SMPN 6. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey menggunakan angket, dimana peneliti mengumpulkan data primer menggunakan pernyataan tertulis yang diberikan dengan angket kuisisioner respons. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik SMPN Se-Kacamatan Kalukku yang terakreditasi yang pernah atau sedang melakukan pembelajaran daring dengan jumlah 949 Peserta Didik, dengan sampel dipilih dengan menggunakan rumus slovin sejumlah 281 orang.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei berupa angket kuesioner, angket yang digunakan berupa angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban pada lembar angket yang telah dibagikan. Penskoran yang digunakan adalah skala Likert menggunakan 4 skala pengukuran yang menggunakan 4 alternatif jawaban sebagai berikut: Sangat Puas (SP), Puas (P), Tidak Puas (TP) dan Sangat Tidak Puas (STP), Skor ini akan dipergunakan untuk menilai jawaban responden yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Skor Jawaban Skala Likert

Jawaban	Skor Jawaban Positif	Skor Jawaban Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sugiyono, 2018)

Teknik yang dipergunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, rumus dari (Arikunto, 2016) dipergunakan untuk mengukur presentase respons peserta didik dalam setiap kategori sebagai berikut:

$$\text{Persentase Respon} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maks}} \times 100$$

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat respons, peserta didik terhadap pembelajaran daring. Pedoman pengkategorian hasil persentase respons peserta didik berdasarkan tafsiran yang dikemukakan oleh (Akbar, 2013) sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring

Persentase (%)	Kategori
76 < x < 100	Positif
51 < x < 75	Netral
25 < x < 50	Negatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan karakteristik skor respons, di SMPN Terakreditasi se- Kecamatan Kalukku dengan jumlah sampel 281, didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif data respons

No	Statistik	Respon
1.	Jumlah Responden	281
2.	Skor Ideal Maksimal	120
3.	Skor Ideal Minimal	30
4.	Skor Tertinggi	120
5	Skor Terendah	46
6	Rata – Rata Skor	78,2
7	Standar Deviasi	11,27
8	Standar Varians	127,01

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan skor dari variabel pada penelitian ini yaitu respons. Skor tertinggi yang peserta didik peroleh pada angket variabel respons peserta didik yaitu 120, dan skor terendah yaitu 46. Adapun rata-rata skor yaitu 78,12 dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 11,27 serta varians 127,01.

2. Analisis Kategori

Tabel 4. Analisis Indikator Tiap Kategori pada Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring

No	Indikator	Jumlah pernyataan	RESPON							
			SS		S		TS		STS	
			Rata-rata	Persen	Rata-rata	Persen	Rata-rata	Persen	Rata-rata	Persen
1	Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring	4	34,2	12,2	119,5	42,5	106	37,7	21,3	7,6
2	Ekspetasi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring	2	39	13,9	112,5	40	100	35,6	34,5	12,3
3	Interaksi Siswa dan Guru	4	50	17,8	132,2	47	81	28,8	17	6,0
4	Penyajian Materi	2	54	19,2	108	38,4	88,5	31,5	30,5	10,9
5	Pemahaman Materi	2	39	13,9	138	49,1	82,5	29,4	21,5	7,7
6	Beban Tugas	4	54,2	19,3	132,7	47,2	73,7	26,2	20,2	7,2
7	Koneksi Internet	2	43,5	15,5	112	39,9	96,5	34,3	29	10,3
8	Kepemilikan Perangkat (Laptop/Smart phones)	2	52,5	18,7	112,5	40	81	28,8	35	12,5
9	Aplikasi Belajar	4	40	14,2	128	45,6	91,7	32,7	23,5	8,4
10	Metode Pembelajaran	2	35,5	12,6	118	42	103	36,7	24,5	6,9
11	Metode Penilaian	2	70	24,9	135	48	57	20,3	19,0	6,8

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan pada tabel 4 didapatkan analisis indikator dan frekuensi tiap kategori pada respons peserta didik pada 30 pernyataan, ialah pada indikator pertama yaitu persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring pada pernyataan 1, 2, 3, dan 4 didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 119,5 frekuensi. Indikator kedua yaitu ekspektasi peserta didik terhadap pembelajaran daring pada pernyataan 5 dan 6 mendapatkan rata – rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 112,5 frekuensi. Indikator ketiga yaitu interaksi peserta didik dan guru pada pernyataan 7, 8, 9 dan 10 didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 132,2 frekuensi. Pada indikator keempat yaitu penyajian materi pada pembelajaran daring pada pernyataan 11 dan 12 didapatkan rata- rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 108 frekuensi. Indikator kelima yaitu

pemahaman materi pada pernyataan 13 dan 14 mendapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 138 frekuensi. Indikator keenam yaitu beban tugas pada pernyataan 15, 16, 17, dan 18 didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 132,7 frekuensi. Indikator ketujuh yaitu koneksi internet pada pernyataan 19 dan 20 mendapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 112 frekuensi. Pada indikator kedelapan yaitu kepemilikan perangkat pada pernyataan 21 dan 22 didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 112,5 frekuensi. Indikator kesembilan yaitu aplikasi belajar pada pernyataan 23, 24, 25 dan 26 mendapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 128 frekuensi. Indikator kesepuluh yaitu metode pembelajaran pada pernyataan 27 dan 28 didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 118 frekuensi. Indikator kesebelas yaitu metode penilaian pada pernyataan 29 dan 30 mendapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 135 frekuensi.

Tabel 5. Analisis Analisis Faktor Tiap Kategori Pada Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring

No	Faktor	Jumlah Pernyataan	RESPON							
			SS		S		TS		STS	
			Rata - rata	persen						
1	Manusia	10	41,5	14,8	123,2	43,8	94,8	33,7	22,2	7,9
2	Material	8	50,3	17,9	45,5	45,5	79,6	28,3	23,1	8,2
3	Fasilitas & Perlengkapan	8	44	15,7	120,1	42,7	90,2	32,1	27,7	9,8
4	Prosedur	4	52,7	18,8	126,5	45	80	28,5	21,7	7,7

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan pada tabel 5 didapatkan analisis faktor tiap kategori pada respons peserta didik pada 30 pernyataan, ialah pada faktor pertama yaitu manusia pada pernyataan 1-10 didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (setuju) 123,2 frekuensi. faktor kedua yaitu material pada pernyataan 11-18 mendapatkan rata – rata frekuensi terbanyak pada kategori TS (Tidak Setuju) 79,6 frekuensi. faktor ketiga yaitu fasilitas dan perlengkapan pada pernyataan 19-26 didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak S (Setuju) 120,1 frekuensi. Pada faktor keempat yaitu prosedur pada pernyataan 27-30 didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 126,5 frekuensi.

Hasil analisis pengkategorian Respons peserta didik terhadap pembelajaran daring dengan interval persen dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6. Kategori Persentase Respons Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring

No.	Interval Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	Kategori Respons
1.	76-100	168	60	Positif
2.	51-75	111	39	Netral
3.	25-50	2	1	Negatif

Berdasarkan pada tabel 6 didapatkan hasil pengkategorian persentase respons peserta didik pada pembelajaran daring , pada interval persen (%) 76-100 mendapatkan frekuensi persentase respon terbanyak yaitu 168 dengan persentase 60% yang merupakan kategori respons positif.

B. Pembahasan

Menurut (Widoyoko, 2018), respon merupakan reaksi individu dalam menghadapi suatu objek atau stimulus. Pada proses pembelajaran respon merupakan komponen penting yang harus ada, baik pada pembelajaran secara tatap muka maupun pembelajaran daring. Nugraha, dkk (2013) menjelaskan bahwa respons positif peserta didik dapat dijadikan tolak ukur bahwa peserta didik tersebut merasa lebih nyaman dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan dari hasil penelitian respon terhadap pembelajaran secara daring yang dilakukan di SMPN terakreditasi se-Kecamatan Kalukku dengan jumlah peserta didik atau responden sebanyak 281 orang yang telah di analisis di peroleh bahwa sebanyak 168 orang peserta didik memberi respon positif dengan persentase sebesar 60 %, 111 orang peserta didik memberi respon netral dengan persentase 39 % dan 2 orang peserta didik memberi respon negatif dengan persentase 1 %.

Hasil analisis 11 indikator koesioner yang di sebar, pada indikator pertama mengenai persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring didapatkan rata – rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 119,5 frekuensi dengan persentase sebesar 42,5%. Indikator kedua yaitu ekspektasi peserta didik terhadap pembelajaran daring mendapatkan rata- rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 112,5 frekuensi dengan persentase sebesar 40 %. Indikator ketiga yaitu interaksi peserta didik dan guru didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori, S (Setuju) 132,2 frekuensi dengan persentase sebesar 47 % .Pada indikator keempat yaitu penyajian materi pada pembelajaran daring didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 108 frekuensi dengan persentase sebesar 38,4 %.Indikator kelima yaitu pemahaman materi mendapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 138 frekuensi dengan persentase sebesar 49,1 %. Indikator keenam yaitu beban tugas didapatkan rata -rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 132,7 frekuensi dengan persentase 47,2 % . Indikator ketujuh yaitu koneksi internet mendapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju)112 frekuensi dengan persentase sebanyak 39,9 %. Pada indikator kedelapan yaitu kepemilikan perangkat (*laptop/smartphone*) didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 112,5 frekuensi dengan persentase sebanyak 40 %. Indikator kesembilan yaitu aplikasi belajar mendapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 128

frekuensi dengan persentase sebanyak 45,6 %. Indikator kesepuluh yaitu metode pembelajaran didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 118 frekuensi dengan persentase sebanyak 42%. Indikator kesebelas yaitu metode penilaian mendapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 135 frekuensi dengan persentase sebanyak 48%.

Hasil analisis empat faktor tiap kategori pada respons peserta didik pada 30 pernyataan, ialah pada faktor pertama pada pernyataan 1-10 didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (setuju) 123,2 frekuensi dengan persentase sebesar 43,8%. faktor kedua yaitu material pada pernyataan 11-18 mendapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori TS (Tidak Setuju) 79,6 dengan persentase sebesar 28,3%. faktor ketiga yaitu fasilitas dan perlengkapan pada pernyataan 19-26 didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak S (Setuju) 120,1 frekuensi dengan persentase sebesar 42,7%. Pada faktor keempat yaitu prosedur pada pernyataan 27-30 didapatkan rata-rata frekuensi terbanyak pada kategori S (Setuju) 126,5 frekuensi dengan persentase sebesar 45% .

Hasil analisis angket respons peserta didik menunjukkan pada frekuensi terbanyak yaitu 168 pada kategori respons positif dengan mendapatkan persentase sebesar 60%. Berdasarkan hasil analisis tersebut respons peserta didik pada pembelajaran daring berada pada interval persen 76-100, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memberikan respons yang sangat positif terhadap peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purniawan, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa analisis respon siswa pada pembelajaran daring di masa pandemik covid 19 memperoleh respons positif peserta didik sebesar 72%, hal ini menunjukkan respons positif terhadap penerapan pembelajaran daring di masa pandemi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2021) berjudul respon siswa A SMK Karya terhadap pembelajaran daring di masa pandemi covid – 19 memperoleh hasil bahwa dari 92 peserta didik sebanyak 40 peserta didik mempunyai respons yang baik dengan persentase 43,5 % .

Pembelajaran daring yang digunakan di SMPN terakreditasi se- kecamatan Kalukku berdasarkan hasil dari observasi menyatakan dari awal covid hingga sekarang umumnya menggunakan aplikasi belajar seperti *whatapp*, *zoom* dan *google classroom* untuk mempermudah dalam proses pembelajaran berlangsung dalam situasi pandemi. Aplikasi belajar ini memudahkan pendidik dan peserta didik dalam membagikan materi dan mengumpulkan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikhatul, (2021) menyatakan melalui pembelajaran daring peserta didik tidak perlu bertatap muka secara langsung, tetapi dapat menggunakan berbagai *platform* yang dapat di gunakan meskipun jarak jauh sehingga mempermudah dalam proses pengumpulan tugas dan proses belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai respons peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran secara daring di SMPN terakreditasi Se-Kecamatan Kalukku, disimpulkan bahwa respons peserta didik terhadap pembelajaran secara daring di SMPN terakreditasi se- Kecamatan Kalukku pada kategori positif sebesar 60%, pada kategori netral sebesar 39% dan pada kategori negatif sebesar 1%. Hal tersebut menggambarkan secara umum respons peserta didik terhadap pembelajaran daring masuk kategori positif dengan mendapatkan frekuensi terbanyak yaitu 168 dengan persentase sebesar 60%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Alviana, P., & Miftahuddin, M. (2016). Analisa Sensitivitas Respon Konsumen dari Ekstensifikasi Merek (Brand Extension) pada SabunMandi Cair Merek Citra. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 16(2):271-282.
- Anggraini, W. (2021). Respon Siswa A Smk Multi Karya Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Anwar, S. (2015). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka pelajar.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, W. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61.
- Hamalik, O. (2010). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jamaluddin, D. T. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi . *Jurnal PIAUD*, 26, 56-66.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 99-110.
- Muntazhimah, E. Y. (2020). Respon Siswa Sekolah Menengah Terhadap Pembelajaran Matematika di Era COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* , 8(3), 193–206.
- Mustofa, M. I. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). . *Walisongo Jurnal of Information and Technology* , 1(2), 154.
- Nugraha, A. B. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Reaksi Redoks Bervisi SETS Berorientasi Konstruktivistik. *Journal of Innovative Science Education*, 2(1):27-34.
- Nugroho, j., & setiadi. (2008). *Prilaku Konsumen (Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh
- Purniawan. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal UNNES*. Vol. 1, No. 2
- Rahmat, Jalaluddin. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Remaja rosdakarya

- Rafikayuni, E. A. (2017, Oktober 14). Respons Siswa Terhadap LKS Berbasis Predict Observe explanation (POE)“Peningkatan Mutu Pendidikan MIPA dan Teknologi Untuk Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”
- Rikhatul,W. (2021). Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid – 19 : Implementasinya Pada Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.3. No.4
- Sofyana, & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *urnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 81-86.
- Sudjana, N. (2002). *Dasar-Dasar Proses Belaar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko. (2018). *Peningkatan Prestasi Belajar dan Respon Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar